

## **PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK SMKS SETIA BUDI BINJAI 2024/2025**

Dita Kurnia Putri<sup>1</sup>, Hamidah Darma<sup>2</sup>, Maulana Akbar Sanjani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Administrasi Pendidikan STKIP Budidaya Binjai

[1kdita080@gmail.com](mailto:1kdita080@gmail.com) [2darmahamidah@gmail.com](mailto:2darmahamidah@gmail.com) [3maulanasanjani@gmail.com](mailto:3maulanasanjani@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the role of teachers in enhancing student creativity in the learning process, the factors that support and hinder this role, and how teachers apply learning to encourage creativity in the learning process at SMKS Setia Budi Binjai. This study uses a qualitative descriptive method. The subjects of this study are teachers and students. Data collection techniques were carried out through observation and interviews. Data analysis techniques used the Miles and Huberman model, which consists of three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion formulation. The results of the study indicate that teachers at SMKS Setia Budi Binjai actively fulfill their roles by using various learning methods, creative tools, and providing space for students to explore. Supporting factors include adequate school facilities, a conducive classroom environment, and students' enthusiasm for learning. Inhibiting factors involve limited time, varying student abilities, and students' lack of confidence. The learning implementation is active and participatory, encouraging students to think creatively through discussions, projects, and presentations.*

**Keywords:** Teacher's Role, Learning Creativity, Students, Vocational High School

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran tersebut, serta bagaimana guru menerapkan pembelajaran untuk mendorong kreativitas dalam proses pembelajaran di SMKS Setia Budi Binjai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan formulasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMKS Setia Budi Binjai secara aktif memenuhi peran mereka dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, sarana kreatif, dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi. Faktor pendukung di antaranya fasilitas sekolah yang memadai, lingkungan kelas yang kondusif, dan semangat belajar siswa, sedangkan hambatannya berupa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya kepercayaan

diri siswa. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung aktif, partisipatif, dan mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif melalui diskusi, proyek, dan presentasi.

Kata Kunci: Peran Guru, Kreativitas Belajar, Peserta Didik, SMK.

### **A. Pendahuluan**

Sistem pendidikan di Indonesia telah menjalani transformasi substansial sebagai respons terhadap dinamika era kontemporer dan imperatif kompetensi tenaga kerja. Pendidikan berperan krusial dalam pembentukan modal manusia berkualitas tinggi (Hamidah dkk., 2024). Salah satu prioritas utama dalam pendidikan adalah stimulasi kreativitas pembelajaran di antara peserta didik, mengingat kreativitas merupakan salah satu dari enam komponen profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka (Kemendikbudristek,2022:2)

Kreativitas belajar merujuk pada kapasitas peserta didik untuk berpikir secara kreatif, mengatasi masalah, serta mengembangkan solusi inovatif terhadap berbagai konteks dan tantangan. Pengembangan kreativitas tersebut tidak hanya krusial bagi kemajuan akademik, tetapi juga berperan besar dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di dunia profesional.

Sehubungan dengan pendidikan menengah, khususnya di sekolah menengah kejuruan (SMK), kreativitas sangat diperlukan untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan kemampuan *problem solving* yang tinggi dan kemampuan beradaptasi dengan dinamika perkembangan industri. Oleh karena itu Pembelajaran kreatif merupakan aspek penting yang harus ditingkatkan dalam pendidikan sekolah kejuruan. Dengan mendorong kreativitas, siswa tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan teknis dan profesional mereka, tetapi juga mampu menghadapi tantangan di dunia kerja maupun dalam mengembangkan usaha sendiri. Penerapan kreativitas dalam proses belajar membantu siswa menjadi lebih inovatif, berpikir kritis, dan memecahkan masalah dengan cara baru dan efektif. Hal ini juga mendukung mereka untuk lebih siap dalam beradaptasi dengan perkembangan industri yang terus berubah. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

(Sanjani, 2020). Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar dari hubungan timbal balik yang terbentuk dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan.

Pendidik, yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran, memegang peran krusial dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Meski demikian, tidak semua pendidik mampu melaksanakan tugas tersebut secara efektif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Mayoritas pendidik masih kurang memperhatikan kreativitas yang dimiliki oleh siswa mereka (Setiawan dkk., 2021:880).

Kreativitas dalam pembelajaran siswa dapat ditingkatkan apabila pendidik berhasil membangun suasana belajar yang kondusif sekaligus menantang, serta memberikan otonomi kepada siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan solusi secara independen. Meski demikian, pendidik harus menyadari bahwa tingkat kreativitas siswa tidak seragam, sehingga strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Pada

konteks ini, kompetensi profesional pendidik, termasuk kemampuan merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan inovatif, mampu merangsang rasa keingintahuan dan kreativitas siswa, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan kreativitas belajar mereka (Ananda dkk., 2023:641).

Proses pembelajaran adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa, dengan tujuan untuk mendorong perkembangan intelektual, emosional, moral, dan bentuk-bentuk kematangan lainnya (Sanjani, 2020). Hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting bagi kesuksesan pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Beberapa komponen pendukung diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

Observasi yang dilakukan di SMKS Setia Budi Binjai mengungkapkan adanya disparitas antara ekspektasi dan realitas terkait kreativitas pembelajaran siswa. Meskipun berbagai strategi pengajaran telah diimplementasikan, tingkat kreativitas siswa dalam menangani tugas-tugas yang memerlukan inovasi dan pemikiran kreatif tetap rendah. Hal ini menimbulkan tantangan bagi pendidik untuk mendorong dan memfasilitasi pengembangan kreativitas tersebut. Beberapa faktor yang berkontribusi

meliputi keterbatasan variasi dalam metode pengajaran, defisiensi motivasi siswa, serta insufisiensi pelatihan dan pengembangan kemampuan kreatif bagi guru .

Di sisi lain, data observasi menunjukkan bahwa meskipun beberapa guru telah mengimplementasikan metode pembelajaran kreatif, tingkat keberhasilannya bervariasi. Mayoritas siswa di SMKS Setia Budi Binjai masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan kreativitas ke dalam tugas-tugas mereka. Kesenjangan ini perlu diatasi untuk memastikan bahwa inisiatif peningkatan kreativitas dalam pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal dan efektif

Guru yang memiliki kompetensi dalam mengelola proses pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan eksperimen memiliki peluang untuk meningkatkan kreativitas siswa. Beberapa peran yang dapat dijalankan oleh guru meliputi: terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menjadi model teladan bagi siswa, mendorong partisipasi siswa melalui penggunaan metode pengajaran yang beragam, mempromosikan inovasi dan perubahan, mendukung pengembangan emosi serta empati sosial siswa, dan menunjukkan kasih sayang kepada siswa (Darwis, 2020:131). Selain itu, guru juga dapat berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, dan evaluator (Abbas dkk., 2024: 4).

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik SMKS Setia Budi Binjai .

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang diterapkan untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data(Sugiyono, 2018:15).

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, peneliti akan menggali informasi secara mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMK Swasta Setia Budi Binjai, dengan cara mengamati dan mendeskripsikan berbagai aspek yang memengaruhi kreativitas belajar, Selain itu ada berbagai kesulitan yang harus dihadapi guru saat berusaha menciptakan suasana belajar yang mendukung dan membantu siswa. Data akan dikumpulkan dengan cara wawancara, pengamatan langsung, dan pengumpulan dokumen agar bisa memahami situasi secara lebih mendalam. Wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah, dua orang guru, dan tiga siswa yang ikut dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana peran guru bisa membantu meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar.

Observasi akan dilakukan di kelas untuk melihat langsung penerapan metode pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa. Dokumentasi akan mencakup materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta data terkait lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti pendekatan yang diajukan oleh Miles dan Huberman (seperti dikutip dari Sugiyono, 2018:337). Pendekatan ini terdiri dari tiga tahap utama yang saling berkaitan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara memverifikasi data dengan menggabungkan berbagai sumber data, metode, dan waktu (seperti dikutip dari Sugiyono, 2018:372).

### **C. Hasil Dan Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa saat belajar di SMKS Setia Budi Binjai. Agar hasil penelitian lebih mudah dipahami secara detail, di bagian selanjutnya akan dijelaskan data dari pengamatan dan wawancara yang telah dikumpulkan selama proses penelitian berjalan. Subbab ini akan memberikan penjelasan lebih detail terkait temuan-temuan utama yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.



Gambar 1. Sumber penelitian

#### **1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Di SMKS Setia Budi Binjai**

Berdasarkan pengamatan dan percakapan dengan kepala sekolah, guru, serta siswa, terlihat bahwa para guru di SMKS Setia Budi Binjai sudah berusaha keras untuk membuat siswa lebih kreatif saat belajar. Mereka sering menggunakan cara-cara seperti diskusi kelompok, presentasi, proyek, dan tugas praktis. Wawancara pertama dilakukan dengan Ibu Tri Diani Fitri, SE., M.Si, yang merupakan kepala sekolah SMKS Setia Budi Binjai. Tujuannya adalah untuk mendengar pendapatnya tentang langkah-langkah nyata yang dilakukan guru-guru agar siswa lebih kreatif dalam proses belajar.

Berikut adalah kutipan langsung dari jawabannya:

*“Dari apa yang saya lihat, guru-guru di SMKS Setia Budi Binjai sudah melakukan berbagai usaha nyata untuk meningkatkan kreativitas siswa*

saat belajar, seperti menggunakan berbagai cara mengajar, memanfaatkan bahan kreatif seperti gambar dan video, serta memberi kesempatan pada siswa untuk menjelajahi dan menyampaikan pendapat mereka.”

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa guru-guru di sekolah ini telah berinisiatif menghadirkan suasana pembelajaran yang kreatif dan fleksibel. Pertanyaan selanjutnya terkait dengan sejauh mana guru aktif menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong kreativitas siswa. Ibu Tri Diani menyatakan bahwa guru-guru secara aktif mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran aktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, tugas proyek, serta presentasi hasil karya siswa. Berikut kutipan pernyataan lengkapnya:

*“Guru-guru di sekolah ini rajin menggunakan cara belajar yang membuat siswa lebih kreatif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan tugas proyek yang memaksa siswa berpikir serta bekerja sendiri atau bersama teman.”*

Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan guru, yaitu Ibu Diah Nurhayati, S.Pd (Guru Bahasa Indonesia) dan Ibu Puji Lestari, SE (Guru Konsentrasi Keahlian Akuntansi) untuk memperoleh gambaran praktik langsung di kelas dalam upaya menumbuhkan kreativitas belajar siswa.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada guru berkaitan dengan bentuk-bentuk upaya yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan kreativitas belajar siswa. Ibu Diah Nurhayati Dia mengatakan bahwa ia selalu berusaha menggunakan berbagai cara dan media belajar yang kreatif untuk membangkitkan ide-ide baru dari siswa-siswanya. Sedangkan Ibu Puji Lestari menekankan pada tugas proyek dan simulasi dalam pembelajaran akuntansi. Berikut kutipan pernyataan mereka:

*Ibu Diah Nurhayati, S.Pd: “Saya selalu berusaha menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan media kreatif, seperti penggunaan video, gambar, dan praktik langsung agar siswa dapat mengembangkan ide-ide baru.”*

*Ibu Puji Lestari, SE: “Dalam pembelajaran akuntansi, saya memberikan tugas proyek, studi kasus, dan simulasi agar siswa dapat berpikir kreatif dalam memecahkan masalah.”*

Pertanyaan selanjutnya mengarah pada bagaimana guru merancang kegiatan pembelajaran yang secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Kutipan jawaban mereka sebagai berikut:

*Ibu Diah Nurhayati, S.Pd: “Saya merancang kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta membuat karya tulis atau presentasi.”*

*Ibu Puji Lestari, SE: “Saya*

*menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa dan memberikan ruang untuk eksplorasi, seperti membuat laporan keuangan sederhana secara kreatif.”*

Pernyataan itu menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan untuk berkreasi di setiap langkah proses belajar dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berinovasi. Wawancara untuk mengungkap masalah pertama dalam penelitian ini juga dilakukan dengan siswa, yaitu Reva Liza Ramadhani, Arda Suci, dan Zaky Anas Maulana, untuk mengetahui pengalaman langsung mereka tentang pembelajaran yang mendorong kreativitas.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada siswa berfokus pada seberapa sering guru memberikan kegiatan atau tugas yang mendorong mereka untuk berpikir dan bertindak secara kreatif, disertai permintaan contoh nyata dari pengalaman mereka. Para siswa menyatakan bahwa guru sering memberi tugas yang memicu ide-ide baru seperti proyek, diskusi, atau eksperimen. Berikut kutipan jawaban mereka:

Reva Liza Ramadhani: *Iya, gurunya sering kasih tugas proyek dan diskusi kelompok yang bikin saya harus berpikir dengan cara yang kreatif.*

Arda Suci: *Saya sering disuruh bikin presentasi atau tulisan yang butuh ide-ide baru.*

Zaky Anas Maulana: *Gurunya memberi tugas eksperimen dan*

*simulasi yang bikin saya harus cari solusi dengan cara kreatif.*

Pertanyaan terakhir dalam rumusan masalah ini ditujukan untuk mengetahui pandangan siswa mengenai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru mendorong mereka dalam menghasilkan ide atau karya yang kreatif. Berikut kutipan jawaban mereka:

Reva Liza Ramadhani: *“Pembelajaran yang diberikan guru sangat mendorong saya untuk menghasilkan ide-ide kreatif, terutama saat diskusi dan tugas proyek.”*

Arda Suci: *“Saya merasa lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan menghasilkan karya.”*

Zaky Anas Maulana: *“Guru selalu memberi kesempatan untuk berkreasi dan mengekspresikan ide saya.”*

Pernyataan ini mempertegas bahwa kreativitas siswa dapat berkembang dalam suasana belajar yang mendukung dan interaktif, serta guru yang terbuka terhadap berbagai ekspresi siswa.

## **2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik di SMKS Setia Budi Binjai.**

Faktor-faktor yang mendukung peran guru dalam mendorong kreativitas belajar siswa di SMKS Setia Budi Binjai sangat beragam. Wawancara ini kembali diikuti oleh Ibu

Tri Diani Kurnia Fitri, SE., M.Si, selaku Kepala Sekolah SMKS Setia Budi Binjai. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang faktor-faktor yang mendukung atau menghambat peran guru dalam mendorong kreativitas belajar siswa.

Pertanyaan pertama dalam bagian ini menggali pandangan informan mengenai berbagai faktor yang mendukung guru dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Menjawab pertanyaan ini, Berikut kutipan langsung dari pernyataan beliau:

*“Faktor pendukung antara lain ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai seperti laboratorium dan alat prakarya, serta suasana kelas yang kondusif dan mendukung kreativitas, misalnya adanya pameran hasil karya siswa.”*

Pertanyaan selanjutnya diarahkan untuk mengetahui kendala-kendala yang biasanya dihadapi guru dalam menjalankan peran mereka di kelas, khususnya dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa. Berikut kutipan jawaban beliau:

*“Tantangan yang dihadapi oleh guru biasanya terkait dengan kurangnya waktu, jumlah siswa yang banyak, dan kemampuan belajar siswa yang beragam dalam metode pengajaran kreatif.”*

Selanjutnya, wawancara dilanjutkan dengan guru, yaitu Ibu Diah Nurhayati, S.Pd dan Ibu Puji Lestari, SE, untuk mengetahui faktor

pendukung dan hambatan dari perspektif pelaksana langsung pembelajaran.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada guru berfokus pada faktor-faktor apa saja yang paling membantu mereka dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di kelas. Berikut kutipan dari pernyataan mereka:

Ibu Diah Nurhayati, S.Pd: *“Dukungan fasilitas sekolah dan semangat siswa sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas belajar.”*

Ibu Puji Lestari, SE: *“Lingkungan kelas yang kondusif dan adanya media pembelajaran kreatif sangat mendukung proses pembelajaran.”*

Jawaban ini menguatkan pernyataan kepala sekolah sebelumnya, bahwa lingkungan belajar yang mendukung menjadi salah satu kunci sukses pembelajaran kreatif. Pertanyaan berikutnya ditujukan untuk menggali hambatan-hambatan yang kerap dialami guru dalam upaya mereka menumbuhkan kreativitas siswa selama proses mengajar Berikut kutipan dari mereka:

Ibu Diah Nurhayati, S.Pd: *“Hambatan yang sering saya alami adalah keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa dalam memahami materi.”*

Ibu Puji Lestari, SE: *“Beberapa siswa kurang percaya diri untuk berkreasi, dan kadang fasilitas belum sepenuhnya optimal.”* Selanjutnya adalah mewawancara siswa mengenai peran guru dalam

mendukung kreativitas serta hambatan yang ada. Bagian awal wawancara ini menanyakan pandangan siswa tentang kriteria guru yang efektif dalam membangun suasana belajar yang kreatif.

Pertanyaan pertama dalam bagian ini ditujukan untuk mengetahui pandangan siswa mengenai hal-hal yang menurut mereka membuat guru berhasil dalam membantu meningkatkan kreativitas belajar di kelas. Berikut kutipan pernyataan siswa:

Reva Liza Ramadhani: *“Guru yang kreatif dan terbuka terhadap ide siswa membuat saya lebih semangat belajar.”*

Arda Suci: *“Guru yang memberi ruang untuk berpendapat dan mencoba hal baru sangat membantu.”*

Zaky Anas Maulana: *“Guru yang menggunakan media pembelajaran menarik membuat saya lebih mudah memahami materi.”*

Pertanyaan terakhir difokuskan pada hambatan-hambatan yang dirasakan atau diamati oleh siswa, yang menurut mereka dapat menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan kreativitas belajar di kelas. Berikut kutipan dari mereka:

Reva Liza Ramadhani: *“Kadang waktu pembelajaran terbatas sehingga tidak semua ide bisa dikembangkan.”*

Arda Suci: *“Jumlah siswa yang banyak membuat guru sulit memberi perhatian secara maksimal.”*

Zaky Anas Maulana: *“Fasilitas kadang kurang lengkap untuk mendukung kegiatan kreatif.”*

Pernyataan siswa tersebut memperkuat bahwa meskipun guru telah berupaya, kondisi teknis dan kuantitatif sering kali menjadi penghalang dalam mengoptimalkan kreativitas siswa.

### **3. Cara Guru Melaksanakan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik di SMKS Setia Budi Binjai.**

Guru di SMKS Setia Budi Binjai melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan aktif dan inovatif, yang dirancang untuk menumbuhkan kreativitas belajar peserta didik. Berdasarkan data yang ada, guru berperan aktif untuk mempermudah, mengarahkan, dan mendampingi siswa dalam proses belajar. Efektivitas peran pendidik ditentukan oleh tingkat aktualisasi tugas dan fungsi yang dijalankan secara konsisten. Dalam konteks ini, dinamika peran tersebut bermanifestasi pada kontribusi langsung pengajar dalam mengoptimalkan proses kognitif dan partisipasi siswa.

Pengumpulan data primer untuk menjawab rumusan masalah ketiga dilakukan melalui teknik wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah SMKS Setia Budi Binjai. Fokus observasi ini diarahkan pada implementasi strategi pedagogis guru dalam menstimulasi potensi kreatif peserta didik di lingkungan sekolah.

Pertanyaan pertama ini digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi guru dalam mengembangkan kreativitas siswa berdasarkan pengamatan langsung di lapangan. Menanggapi pertanyaan tersebut, Ibu Kepala Sekolah menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara aktif dan bervariasi, di mana guru berupaya melibatkan siswa secara langsung melalui metode diskusi dan tugas proyek. Berikut kutipan langsung dari jawaban beliau:

*"Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara aktif dan variatif, guru melibatkan siswa dalam diskusi, tugas proyek, serta penggunaan media kreatif untuk mendukung pembelajaran."*

Pertanyaan selanjutnya diarahkan untuk menggali apakah guru menerapkan pendekatan atau teknik tertentu dalam mengajar yang tampak mampu mendorong kreativitas siswa. Berikut kutipan pernyataannya:

*"Guru mengimplementasikan strategi pembelajaran berpusat pada siswa melalui metode kolaboratif, pemaparan materi secara mandiri, serta pemanfaatan instrumen instruksional yang mutakhir."*

Wawancara berikutnya dilakukan dengan guru, yakni Ibu Diah Nurhayati, S.Pd dan Ibu Puji Lestari, SE, guna menggali praktik pembelajaran kreatif yang mereka laksanakan di kelas. Pertanyaan pertama ditujukan untuk mengetahui bagaimana guru melaksanakan

pembelajaran di kelas guna mengembangkan kreativitas siswa. Berikut kutipan jawaban mereka:

Ibu Diah Nurhayati, S.Pd: *"Saya melaksanakan pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam diskusi, tugas proyek, dan presentasi hasil karya."*

Ibu Puji Lestari, SE: *"Saya menggunakan simulasi, studi kasus, dan tugas kelompok agar siswa dapat mengembangkan kreativitasnya."*

Pertanyaan selanjutnya bertujuan untuk menggali teknik atau pendekatan yang secara rutin digunakan guru dalam membiasakan siswa berpikir kreatif selama kegiatan belajar berlangsung. Berikut kutipan pernyataan mereka:

Ibu Diah Nurhayati, S.Pd: *"Saya rutin menggunakan metode diskusi, brainstorming, dan pemberian tugas kreatif."*

Ibu Puji Lestari, SE: *"Saya membiasakan siswa untuk menganalisis kasus nyata dan membuat solusi kreatif."*

Wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran yang dirancang untuk mendorong kreativitas. Pertanyaan pertama diarahkan untuk menggali bagaimana cara guru mengajar yang menurut siswa mampu membuat kegiatan belajar menjadi lebih kreatif dan menarik. Berikut kutipan dari mereka: Reva Liza Ramadhani: *"Guru mengajar dengan cara yang*

*menyenangkan, sering menggunakan media pembelajaran yang menarik.”*

Arda Suci: “*Guru memberi kesempatan untuk berdiskusi dan berpendapat, sehingga pembelajaran tidak membosankan.*”

Zaky Anas Maulana: “*Guru sering mengajak praktik langsung dan eksperimen, sehingga saya lebih mudah memahami materi.*”

Pertanyaan terakhir berfokus pada bagaimana guru memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan mengekspresikan ide selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut kutipan dari mereka:

Reva Liza Ramadhani: “*Guru selalu memberi ruang untuk berkreasi, misalnya melalui tugas proyek atau presentasi.*”

Arda Suci: “*Saya sering diminta membuat karya tulis atau presentasi yang menuntut ide-ide baru.*”

Zaky Anas Maulana: “*Guru mendorong saya untuk mencoba hal baru dan mengekspresikan pendapat secara bebas.*”

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang dibangun oleh guru berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa. Hal ini mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menyusun dan mengungkapkan pemikiran mereka.

## **B. PEMBAHASAN**

Pembahasan pada bab ini mengeksplorasi secara komprehensif

berbagai langkah sistematis yang dilakukan guru guna menstimulasi kreativitas belajar peserta didik SMKS Setia Budi Binjai. Selain itu, akan dianalisis pula berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat peran guru dalam proses tersebut. Selanjutnya, pembahasan juga akan memaparkan cara guru melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong dan mengembangkan kreativitas siswa. Tinjauan ini bersumber dari hasil studi empiris yang bertujuan menyajikan analisis mendalam terkait kontribusi guru dalam mengoptimalkan kreativitas belajar siswa di lingkungan SMKS Setia Budi Binjai:

### **1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik di SMKS Setia Budi Binjai**

Berdasarkan triangulasi data melalui observasi lapangan serta wawancara dengan berbagai pihak terkait, dapat disimpulkan bahwa pendidik di SMKS Setia Budi Binjai telah mengupayakan intervensi edukatif yang signifikan dalam mengoptimalkan potensi kreativitas belajar peserta didik. Implementasi strategi pembelajaran yang dilakukan guru secara dinamis melalui teknik diskusi kolaboratif, presentasi, metode berbasis proyek, serta eksperimen praktis. Strategi tersebut mengonfirmasi teori Darwis

(2020:131) yang menyatakan bahwa stimulasi partisipasi aktif peserta didik dapat dioptimalkan melalui pendekatan pedagogis yang bervariasi dan bersifat interaktif.

Implementasi strategi pembelajaran yang bervariasi berfungsi sebagai katalis bagi siswa untuk mengoptimalkan potensi kreatif dan keterampilan pemecahan masalah secara inovatif.

Guru juga memanfaatkan media pembelajaran kreatif, seperti penggunaan video, gambar, alat peraga, dan eksperimen. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Munandar (dalam Silitonga dkk., 2024: 347) bahwa media yang mendukung eksplorasi ide merupakan kunci dalam membangun kreativitas siswa. Dalam implementasi pembelajarannya, guru di institusi ini tidak sekadar melakukan transfer pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang dialektis. Hal ini bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengeksplorasi berbagai perspektif serta merumuskan solusi inovatif.

Berdasarkan data kualitatif dari pihak guru, terdapat upaya sistematis untuk menyelaraskan teori dengan praktikum. Strategi ini didesain agar siswa mencapai literasi mendalam yang memicu lahirnya gagasan orisinal serta solusi yang bermanfaat. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, misalnya, siswa diminta membuat karya tulis dan menyampaikan

presentasi. Di sisi lain, dalam pembelajaran akuntansi, siswa diberikan simulasi dan studi kasus untuk menganalisis dan menyusun laporan keuangan secara kreatif. Tindakan ini selaras dengan teori kreativitas menurut Ghufron dan Risnawita (2019), yang mendefinisikannya sebagai kapasitas intelektual untuk menghasilkan inovasi orisinal serta memecahkan masalah secara efektif.

Implementasi pembelajaran berbasis proyek, eksperimen, dan diskusi kelompok secara aktif menstimulasi kemampuan kognitif siswa. Fenomena ini mengonfirmasi urgensi peran pendidik sebagai fasilitator yang menjembatani proses belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Abbas dkk. (2024) menekankan bahwa guru idealnya mengintegrasikan peran sebagai fasilitator, demonstrator, dan motivator guna menciptakan iklim akademik yang memicu daya pikir kreatif serta inovatif siswa.

Lebih dari itu, guru juga merancang kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan mengekspresikan ide secara bebas. Hal ini menunjukkan adanya dorongan kuat untuk menciptakan ruang eksplorasi yang menjadi wadah tumbuhnya kreativitas. (Pratiwi dkk., 2024:593) menyatakan bahwa kreativitas belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan dan perubahan selama proses belajar.

Menurut kepala sekolah, guru-guru di sekolah ini konsisten dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek yang merangsang pemikiran kreatif. Kombinasi pendekatan inkuiri, *brainstorming*, dan penggunaan media digital membuat pembelajaran di kelas menjadi dinamis dan variatif. Pendekatan ini secara langsung mendukung perkembangan kemampuan berpikir fleksibel dan orisinal, sebagaimana dijelaskan oleh (Silitonga et al., 2024: 343) bahwa kreativitas belajar mencakup penggabungan berbagai ide menjadi solusi yang inovatif.

Guru juga terbuka terhadap gagasan baru dari siswa dan memberikan dukungan emosional, yang menurut Munandar sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas. Guru yang menghargai perbedaan individual dan memberi kebebasan berpikir memungkinkan siswa berkembang secara optimal dalam proses belajar.

Dari sisi siswa, mereka merasa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan lebih bebas dalam mengekspresikan ide. Lingkungan belajar yang terbuka dan apresiatif menjadi ruang yang subur bagi tumbuhnya kreativitas. Penelitian (Hikam, 2021) juga menunjukkan bahwa guru yang membangun kepercayaan diri siswa melalui pendekatan yang terbuka akan berdampak positif terhadap peningkatan kreativitasnya.

Konsistensi pendidik dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif memberikan

kontribusi signifikan, baik terhadap capaian kognitif maupun pematangan kompetensi interpersonal siswa mencakup aspek kolaborasi, penalaran kritis, serta kecakapan artikulasi ide.

(Puspitasari & Wibowo, 2021) menegaskan bahwa peran guru sangat strategis dalam mengembangkan potensi kreatif siswa melalui pendekatan yang humanis dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh guru di SMKS Setia Budi Binjai menunjukkan konsistensi dalam melaksanakan strategi pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan partisipatif. Hal ini mencerminkan pemahaman guru terhadap perannya dalam mendorong lahirnya generasi yang kreatif dan inovatif melalui pendidikan yang bermakna.

## **2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik di SMKS Setia Budi Binjai.**

Terdapat diversitas instrumen pendukung yang memfasilitasi optimalisasi peran guru dalam menstimulasi kreativitas belajar peserta didik di SMKS Setia Budi Binjai. Salah satu faktor utama adalah tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai seperti laboratorium, ruang praktik, serta perangkat teknologi yang mendukung proses pembelajaran interaktif. sesuai dengan pendapat (Silitonga dkk,

2024: 348) bahwa lingkungan belajar dan alat pendukung sangat berperan dalam membentuk kreativitas. Lingkungan kelas yang kondusif turut menjadi faktor penting yang mendukung peran guru. Munandar (dalam Silitonga dkk., 2024 : 347) menekankan pentingnya menciptakan ruang yang menerima perbedaan individu dan mendukung ekspresi ide secara bebas.

Kepala sekolah memegang peranan krusial sebagai katalisator inovasi di lingkungan pendidikan. Dukungan strategis yang diberikan tidak hanya terbatas pada penyediaan infrastruktur, tetapi juga mencakup supervisi profesional secara konsisten serta apresiasi terhadap keberhasilan metode pengajaran guru. Di sisi lain, integrasi berbagai instrumen multimedia seperti video edukasi dan platform digital menjadi faktor pendukung bagi guru dalam mendiversifikasi strategi instruksional mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Ghufron & Risnawati (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media dengan stimulus visual yang tinggi dan bersifat interaktif secara efektif dapat mengakses pola pikir kreatif siswa melalui pengalaman belajar yang lebih konkret.

Namun, guru juga menghadapi berbagai hambatan dalam menjalankan perannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Waktu yang terbatas sering kali membuat guru tidak bisa mengeksplorasi semua potensi siswa dalam satu kali

pertemuan. Efektivitas pedagogi kreatif sering kali terhambat oleh keterbatasan ruang gerak instruksional. Fenomena kepadatan kelas (classroom overcrowding) menjadi variabel penghambat yang signifikan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Guru sulit memberikan perhatian individual yang cukup, padahal kreativitas sering kali berkembang dari interaksi personal dan penguatan individual.

Selain itu, variasi kemampuan akademik siswa menuntut guru untuk melakukan penyesuaian strategi pembelajaran yang tidak mudah. Guru harus cermat dalam menyusun pendekatan yang bisa menjangkau seluruh siswa tanpa mengesampingkan kebutuhan masing-masing individu. Rendahnya kepercayaan diri pada sebagian siswa juga menjadi penghambat dalam proses pengembangan kreativitas. Beberapa keterbatasan fasilitas juga masih ditemui. Walau sebagian besar alat pembelajaran telah tersedia, namun tidak semua mata pelajaran memiliki perlengkapan yang ideal untuk praktik kreatif. Guru harus berinovasi dengan sumber daya yang ada. Guru dituntut untuk tetap kreatif meski dalam kondisi keterbatasan. Dibutuhkan ketekunan dan inovasi untuk menyiasati berbagai kendala tersebut agar tetap dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Memahami faktor pendukung dan penghambat ini, sekolah dapat menyusun strategi kolaboratif antara guru, siswa, orang tua, dan pihak

manajemen untuk meningkatkan efektivitas peran guru dalam membangun kreativitas siswa.

### **3. Cara Guru Melaksanakan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik di SMKS Setia Budi Binjai.**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pendidik telah mereaktualisasi perannya dari sekadar pengajar menjadi fasilitator, akselerator, dan pembimbing dalam ekosistem pembelajaran. Hal ini selaras dengan teori peran dinamis (Tsalisa, 2024: 43), yang menegaskan bahwa efektivitas seorang pendidik ditentukan oleh kemampuannya menjalankan tanggung jawab secara kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Pembelajaran diimplementasikan melalui pendekatan berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dengan mengintegrasikan metode interaktif seperti stimulasi kasus dan proyek berbasis kolaborasi. Strategi ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*), memfasilitasi konstruksi ide secara mandiri, serta memperkuat sinergi interpersonal dalam pemecahan masalah.

Pendidik menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan strategi instruksional berdasarkan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan

keterlibatan (*engagement*) dan apresiasi terhadap siswa dalam proses pedagogis. Lebih lanjut, integrasi media pembelajaran seperti audiovisual dan alat peraga dilakukan secara *komprehensif*, sehingga media tersebut berfungsi sebagai instrumen penguat pemahaman, bukan sekadar alat bantu visual., tetapi sebagai sarana untuk membangun diskusi dan eksplorasi ide bersama siswa. Penggunaan media ini memberikan stimulus tambahan yang sangat penting dalam meningkatkan minat serta daya pikir kreatif siswa. Salah satu strategi penting yang diterapkan adalah pendekatan inkuiri, Pembelajaran ini menerapkan pendekatan heuristik, di mana peserta didik berperan sebagai subjek aktif dalam mengonstruksi pengetahuan melalui metode observasi empiris, pengolahan data, serta penarikan kesimpulan secara analitis. Sistem evaluasi yang digunakan bersifat komprehensif, sehingga pencapaian tidak hanya diukur melalui instrumen sumatif (nilai akhir), tetapi juga mencakup penilaian proses tetapi juga berdasarkan proses dan kreativitas dalam menyelesaikan tugas. Guru memberikan umpan balik yang membangun dan mendorong siswa untuk terus memperbaiki serta mengembangkan ide mereka. Sistem evaluasi ini membuat siswa tidak takut untuk mencoba dan berani mengambil risiko dalam berpikir. Adanya kebiasaan guru untuk melibatkan siswa dalam perencanaan kegiatan belajar juga menjadi indikator penting. Guru menanyakan pendapat siswa tentang tugas atau proyek yang ingin

mereka kerjakan, sehingga siswa merasa memiliki kontrol dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Proses pembelajaran di SMKS Setia Budi Binjai menunjukkan bahwa kreativitas merupakan kompetensi esensial bagi peserta didik maupun pendidik. Tenaga pendidik secara konsisten melakukan inovasi pedagogis melalui pengembangan metode pembelajaran guna memitigasi stagnasi motivasi belajar siswa. Guru terus mengembangkan pendekatan dan metode baru untuk menghindari kejemuhan dalam belajar. Hal ini membuktikan bahwa guru benar-benar menjalankan perannya dengan komitmen tinggi terhadap pengembangan potensi peserta didik. Secara umum, cara guru melaksanakan pembelajaran di SMKS Setia Budi Binjai telah menunjukkan kualitas dan konsistensi yang tinggi dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Implementasi peran guru di SMKS Setia Budi Binjai menunjukkan korelasi positif tidak hanya terhadap capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang inovatif dan adaptif dalam menghadapi dinamika masa depan. Sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, guru telah berhasil mengoptimalkan kreativitas belajar siswa melalui empat pilar utama. Menurut Sudirman dkk. (2023: 173), peran strategis tersebut mencakup kapasitas guru dalam memfasilitasi kebutuhan belajar, memberikan bantuan teknis, memberikan dukungan motivasi, serta

menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini mengobservasi peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik belajar siswa di SMKS Setia Budi Binjai. maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru telah melaksanakan berbagai upaya untuk Mengoptimalkan potensi kreatif dalam proses pembelajaran peserta didik, seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media kreatif, serta pemberian ruang eksplorasi kepada siswa. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, bertindak, dan mengekspresikan ide secara lebih bebas dan kreatif.
2. Faktor-faktor yang mendukung peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik meliputi sarana prasarana yang representatif, iklim mikro pembelajaran yang positif, serta tingkat motivasi intrinsik siswa dalam proses edukasi. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat seperti Alokasi waktu yang terbatas,

Rasio guru dan murid yang tidak proporsional, kesenjangan tingkat pemahaman dan daya serap antarindividu, serta rendahnya kepercayaan diri pada sebagian peserta didik.

3. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru telah mengarah pada pembelajaran kreatif yang aktif dan partisipatif. Guru mengimplementasikan metode pembelajaran aktif mencakup kolaborasi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta teknik *brainstorming* guna menstimulasi kognisi divergen dan orisinalitas solusi pada peserta didik selama proses instruksional."

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur dipanjangkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah yang bertajuk 'Peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik SMKS Setia Budi Binjai' sesuai dengan rencana.

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam proses penyusunan penelitian ini. Akan tetapi, melalui pertolongan Allah SWT

dan kontribusi dari berbagai pihak, tantangan tersebut dapat diselesaikan secara optimal. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil, khususnya kepada :

1. Penulis menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada pimpinan beserta jajaran staf STKIP Budidaya Binjai atas dukungan administratif dan fasilitas akademik yang diberikan selama masa studi.
2. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Ibu Hamidah, M.Pd. dan Bapak Dr. Maulana Akbar Sanjani, M.Pd. selaku dosen pembimbing, atas arahan intelektual, bimbingan teknis, serta dedikasi waktu yang sangat berharga dalam penyempurnaan jurnal ini.
3. Penghargaan terdalam penulis haturkan kepada Bapak Sasmihariadi dan Ibu Sumartila atas dukungan moral, material, serta motivasi yang menjadi kekuatan utama penulis dalam menyelesaikan tahapan akademik ini.
4. Terima kasih kepada pihak SMKS Setia Budi Binjai atas kerja sama dan izin yang diberikan, sehingga pengambilan data penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Besar harapan penulis agar artikel ini memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan diskursus pendidikan

dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam karya ini, sehingga kritik serta saran konstruktif sangat diharapkan demi pengembangan kualitas di masa mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, N., Khasanah, A. N., Sari, F. R., & Agustin, R. (2024). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.950>
- Ananda, R., Nurpadila, Putri, D. K., & Putri, Z. J. (2023). Analisis Keterampilan Profesional Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(9), 6638–6646.
- Darwis, A. (2020). *Pendidikan Karakter: Konsep, Strategi, dan Implementasi Komprehensif*. Banyumas: Pena Persada.
- Ghufron, M. N., & S, R. R. (2019). *Teori-Teori Psikologi*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamidah, D., Sanjani, M. A., Asmawati, & Rahman, M. (2024). Peran Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah SMA Swasta Karya Bakti Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 10(2), 444–453.
- Hikam, I. (2021). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di MTs Negeri 12 Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Pratiwi, R., Yuhanna, Sopiah, Habadi, N., Harahap, R., & Aminah, R. (2024). Peningkatan Kreativitas Belajar Peserta Didik Melalui Metode Game Based Learning. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7), 592–596.
- Puspitasari, Q. D., & Wibowo, A. (2021). Pelita : Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 1–7.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42.
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan

Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1879–1887.

Silitonga, E. H., Aritonang, O. T., Hutabarat, E. H., Sihombing, R., & Nababan, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sipahutar Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 341–369.

Sudirman, Anggereni, S., Marlinda, N. L. P. M., Silalahi, E. K., Fitrian, A., Siregar, H. T., Pa, H. B. P., Azizah, N. N., Hidayat, Saputri, M., Wirda, Nasrianty, & Karim, S. (2023). *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabetta.

Tsalisa, H. H. (2024). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(1), 39–49.